

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
“Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat	
<i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i>	
<i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD	
<i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10	
<i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga	
<i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016	
<i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga	
<i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6	
<i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik	
<i>Novia Nur Fadhila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i>	
<i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa	
<i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik	
<i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan	
<i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa	
<i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA	
<i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa	
<i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity	
Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound Yuyarti	
.....	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

FUNGSI FOKLORE DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIBUDAYA SEBAGAI SARANA PENANAMAN TOLERANSI SISWASEKOLAH DASARMELALUI PEMBELAJARAN SENI DAN BUDAYA

Iis Ani Safitri¹, Sularso, M.Sn²

PGSD Universitas Ahmad Dahlan

dityasafitri26@gmail.com

sularso@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Folklore merupakan produk budaya yang lahir dari masyarakat petani atau rakyat biasa. Ragam folklore meliputi dongeng, cerita, hikayat, kepahlawanan, adat-istiadat, lagu, tata-cara, kesusastraan, kesenian dan busana daerah. Keseluruhan folklore merupakan realitas atas keberagaman budaya. Dalam perspektif pendidikan multibudaya keberagaman folklore digunakan sebagai sarana menanamkan toleransi siswa sekolah dasar. Tujuannya agar siswa sekolah dasar sejak dini dapat memberikan penghargaan dan apresiasi positif atas perbedaan yang ada di sekitar atau lingkungan hidupnya. Adapun seni dan budaya dalam hal ini merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa sekolah dasar dalam menghayati perbedaan dan keberagaman budaya tersebut. Kajian ini diharapkan dapat menjawab persoalan bagaimana menempatkan folklore dalam implementasi pendidikan multibudaya guna meningkatkan toleransi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran seni dan budaya.

Kata Kunci: *Folklore, Pendidikan Multibudaya, Toleransi, Seni dan Budaya.*

Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdiri atas berbagai suku bangsa, setiap suku bangsa berbeda dalam banyak hal. Perbedaan tersebut tidak hanya memberikan kebanggaan dan keunikan, namun dapat pula menimbulkan berbagai konflik horizontal. Akibat konflik, sangat mungkin cita-cita bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang damai, sejahtera, dan demokratis sulit diwujudkan. Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan sejak dini adalah memberikan pendidikan toleransi agar seluruh masyarakat dapat menghargai dan mengamini adanya perbedaan dan keanekaragaman.

Penanaman konsep multikulturalisme dan pluralisme kedalam kehidupan masyarakat sehari-hari pun menjadi keharusan, sehingga pemahaman tentang multikulturalisme dan pluralism sudah tidak disikapi secara negatif, namun harus diletakkan dalam

perspektif positif, sebagai modal pembangunan. Hal ini penting agar persoalan atas dasar sentimen, egoisme agama, etnis, ras, suku dan golongan seperti yang pernah terjadi di Poso, Ambon, dan Aceh tidak terulang kembali.

Konflik yang pernah terjadi tersebut, merupakan cermin atas merosotnya sikap toleransi dan solidaritas antar sesama dalam menyikapi perbedaan. Pada konteks ini penanaman nilai toleransi atas perbedaan menjadi sesuatu yang sangat penting dan mendasar dalam membangun bangsa yang beragam. Di sinilah para pelaksana pendidikan ditantang untuk menggunakan daya cipta dan kepekaan untuk mengatasi problem perbedaan tersebut, salah satunya menumbuhkan nilai-nilai toleransi di kalangan peserta didik.

Pada tataran implementasi, pendidikan toleransi secara strategis dapat dilakukan pada lingkup pendidikan dasar. Hal ini penting mengingat pada level pendidikan dasar,

penanaman karakter dan pembentukan kepribadian peserta didik perlahan-lahan terbentuk. Selain itu turut didukung oleh beberapa alasan. Pertama, sering ditemuinya tindakan kekerasan di kalangan siswa sekolah dasar seperti peristiwa perkelahian antar siswa yang berujung kematian (Afrianti, 2015). Kejadian tersebut menunjukkan bahwa sikap atau karakter toleran yang dimiliki siswa sekolah dasar masih dikategorikan rendah. Kedua, memasuki era global, siswa sekolah dasar wajib menumbuhkan sikap toleransi agar dirinya siap berhadapan dan beradaptasi dengan masyarakat multikultur, masyarakat majemuk. Ketiga, sikap toleran perlu ditanamkan pada diri siswa mengingat mereka akan berhadapan dengan perbedaan-perbedaan dalam kehidupan sehari-hari bahkan di masa yang akan datang, lebih-lebih kini mereka tengah dihadapkan pada realitas global salah satunya berhadapan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang berimplikasi pada derasnya arus informasi yang diterima.

Melalui pertimbangan alasan di atas, penanaman sikap toleransi bagi siswa sekolah dasar terlihat urgensitasnya. Pada konteks ini penulis hendak mengungkap Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Seni dan Budaya. Folklore yang kandungannya terdiri atas dongeng, cerita, hikayat, kepahlawanan, adat-istiadat, lagu, tata-cara, kesusastraan, kesenian dan busana daerah pun menjadi modal dalam memberikan wawasan budaya atau pendidikan multibudaya. Melalui pendidikan multibudaya siswa dipersatukan oleh nilai-nilai bersama, menghargai keragaman etnis serta berkomitmen terhadap kesamaan antar kelompok akan memungkinkan terwujudnya suatu *social and political ideal of togetherness in difference* (Young, 1990).

Adapun implementasi pendidikan multi budaya secara empiris dilakukan melalui pembelajaran seni dan budaya dengan alasan bahwa seni dan budaya merupakan salah satu pintu masuk untuk dapat menyentuh siswa sekolah dasar atas realitas keberagaman yang terkandung dalam folklore. Selain itu melalui seni peserta didik dapat terlatih perasaan insaninya. Hal ini dinyatakan pula oleh Louis A Reid dalam karangannya yang berjudul *A Study in Aesthetics* (1931). Menurutnya "keindahan itu tepatnya adalah masalah

ekspresi. Seni adalah kreasi bentuk ekspresi dari perasaan insani.

Seni dan budaya dalam dunia pendidikan secara nyata memang tidak dapat diabaikan begitu saja. Kesadaran dan komitmen untuk memanfaatkan seni dan budaya dalam program pendidikan di sekolah formal disebabkan pendidikan seni dan budaya memiliki karakteristik unik, bermakna, dan bermanfaat terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak atau siswa, dan sekaligus juga membedakan dengan pendidikan bidang studi lain (Jazuli, 2008). Pemanfaatan pembelajaran seni dan budaya dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik dengan demikian menjadi sangat kontekstual dengan isu toleransi.

Berpijak pada latarbelakang tersebut tulisan ini mengajukan sebuah pertanyaan, bagaimana menempatkan folklore dalam implementasi pendidikan multibudaya guna meningkatkan toleransi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran seni dan budaya. Pertanyaan ini menjadi dasar atas dilakukannya kajian ini, diharapkan hasil jawaban yang telah diperoleh dapat digunakan untuk mendorong seluruh guru sekolah dasar agar memiliki kesadaran penuh akan pentingnya pendidikan multibudaya sebagai sarana menanamkan toleransi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran seni budaya.

Pembahasan

Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Adapun pemahaman pendidikan secara kontekstual adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Tilaar, 2005). Fungsi ideal pendidikan tersebut pada akhirnya mampu digunakan untuk menstimulus perubahan sosial kearah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang dicita-citakan.

Cita-cita yang dinyatakan Tilaar di atas dapat terwujud manakala kesadaran peserta didik atas keberagaman budaya tempat dirinya tinggal telah disadari sejak dini. Folklore menjadi satu realitas keberagaman yang mudah dijumpai di manapun peserta didik berada dan kenyataan ini tidak dapat dihindari. Bahkan secara positif folklore mengandung nilai pendidikan, salah satunya ada dalam seni pertunjukan. Fenomena ini ditegaskan Dananjaja. Menurutnya fungsi seni pertunjukan, salah satunya adalah fungsi pendidikan (Danandjaja, 1987). Fungsi ini secara nyata dapat terlihat dalam proses menghadirkan sajian seni petunjukan beserta muatan pesannya. Para pemain akan belajar tentang keharmonisan gerak, keserasian musik, dan toleransi antar pemain agar tercipta sajian yang seimbang dan harmonis. Realitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai semua elemen yang dibutuhkan untuk hidup seperti keharmonisan, keselarasan dan toleransi salah satunya ada pada seni pertunjukan.

Adapun ditinjau dari sisi etimologis *folklore* berasal dari dua kata *folk* yang berarti "rakyat" dan *lore* yang berarti "adat". *Folk* adalah sekelompok masyarakat petani pedesaan pada umumnya, tetapi juga pada penduduk kota yang bersifat rakyat umum yaitu penduduk yang tidak termasuk "golongan elit" atau yang berkedudukan tinggi (Koentjaraningrat, 1990). *Lore* atau adat adalah cara tingkah laku dalam masyarakat yang diberi sanksi dan dianggap sebagai cara yang tetap dan baik (Soekandar, 1978). Ragam *folklore* yang dimaksud di atas di antaranya adalah dongeng, cerita, hikayat, kepahlawanan, adat-istiadat, lagu, tata-cara, kesusastraan, kesenian dan busana daerah (Amalia, 2012).

Kontekstualisasi *folklore* dalam pendidikan multibudaya secara implementatif dilakukan melalui pembelajaran seni budaya. Pengetahuan atas keberagaman *folklore* selanjutnya direlasikan dengan realitas hidup yang dihadapi peserta didik melalui pengalaman langsung untuk mengapresiasi keragaman budaya yakni lewat pengalaman gelar seni atau lewat apresiasi budaya. Mereka secara langsung disentuh pada nilai hidup keberagaman. Pada konteks apresiasi budaya, misalnya peserta didik diarahkan melakukan kunjungan ke museum, tujuannya adalah untuk mengetahui nilai sejarah yang melekat pada benda peninggalan masa lalu dan dijadikan pijakan

untuk menata masa yang akan datang.

Apresiasi atas keberagaman ini pun sejalan dengan pemahaman pendidikan multibudaya yang dipaparkan Blum yang dikutip dalam Dadang Supardan. Menurutnya pendidikan multibudaya meliputi sebuah pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seseorang, dan sebuah penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain. Pendidikan multibudaya bahkan meliputi penilaian terhadap kebudayaan-kebudayaan orang lain, bukan dalam arti menyetujui seluruh aspek dari kebudayaan-kebudayaan tersebut, melainkan mencoba melihat bagaimana kebudayaan tertentu dapat mengekspresikan nilai bagi anggota-anggotanya sendiri (Blum, 2001).

Melalui pembelajaran seni budaya, fungsi *folklore* dalam perspektif pendidikan multibudaya dapat dihadirkan secara menyenangkan dan demonstratif. Bukan hanya proses memahami dan memberikan nilai atas budaya orang lain, namun peserta didik dapat diajak untuk bertukar peran sebagai *wargabudaya'lain'*. Proses pertukaran peran terjadi misalnya tatkala peserta didik memainkan drama, menyajikan pertunjukan tari atau bermain musik. Mereka memiliki pengalaman baru, pengalaman merasakan budaya milik yang lain, pengalaman dalam hal ini merupakan terjalannya kontak antara individu dengan lingkungan, bahkan merupakan hasil interaksi lingkungan dengan sifat-sifat keadaan dirinya (Linton, 1984).

Melalui pengalaman bertukar peran, peserta didik dapat melihat bagaimana kebudayaan orang lain mampu mengekspresikan nilai bagi warga masyarakatnya sendiri. Dengan demikian pengalaman dalam konteks ini penting untuk diberikan kepada peserta didik agar kelak peserta didik dapat memposisikan diri dengan bijaktatkala berhadapan dengan perbedaan.

Simpulan

Folklore secara eksplisit di dalamnya mengandung nilai keterbukaan dan toleransi. Fungsi *folklore* dalam pendidikan multibudaya sebagai sarana menanamkan toleransi melalui pembelajaran seni dan budaya menemukan satu benang merah bahwa pembelajaran seni budaya mampu meningkatkan penghargaan atau apresiasi peserta didik atas budaya lain. Dalam keadaan yang memung-

kinkan hasil dari kajian ini dapat digunakan untuk memotret realitas pendidikan toleransi di kalangan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D. 2015. *Siswa SD Korban Kekerasan di Sekolah Berasal dari Keluarga Kurang Mampu*, (Online), (<http://megapolitan.kompas.com/read/2015/09/19/12111601/Siswa.SD.Korban.Kekerasan.di.Sekolah.Berasal%20dari%20Keluarga%20Kurang.Mampu>), diakses 8 Maret 2016.
- Amalia Septi Puspitasari.2012. "Kajian Folklor Tradisi Merti Dhusun di Dusun Tugono Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo". dalam Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya JawaUniversitas Muhammadiyah Purworejo Vol. 01 / No. 01 / November 2012.
- Blum, A. Lawrence. 2001. "Antirasisme, Multikulturalisme, dan Komunitas Antar Ras, Tiga Nilai yang Bersifat Mendidk Bagi Sebuah Masyarakat Multikultural", dalam Larry May, dan Shari Colins-Chobanian, *Etika Terapan: Sebuah Pendekatan Multikultura*, Terjemahan: Sinta Carolina dan Dadang Rusbiantoro. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Danandjaja, James. 1987. "Manfaat Media Tradisional untuk Pembangunan", dalam Nat J. Colletta, dan Umar Kayam, *Kebudayaan dan Pembangunan, Sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi Terapan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa Press.
- Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI Press.
- Ralph Linton. 1984. *Antropologi, Suatu Penyelidikan Tentang Manusia*. Bandung: Jemmars.
- Soekandar Wiriaatmadja. 1978. *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Yasaguna.
- Suzane K Langer. 1988. *Problemantika Seni*. Terj. Fx. Widaryanto. Bandung: ASTI.
- Tilaar.2005. *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: Kompas

